

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dunia di tahun 2020 dihebohkan dengan adanya penyakit yang disebabkan oleh infeksi bernama *corona* atau dikenal juga dengan *COVID-19* (*Coronavirus Disease-19*). Virus *Corona* adalah penyakit lain yang belum pernah tercatat pada manusia. Tanda-tanda umum dan efek samping *COVID-19* termasuk tanda-tanda gangguan pernapasan parah, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Waktu wabah virus ini di tubuh manusia biasanya 5-6 hari, paling lama 14 hari. Penyakit yang dinilai sebagai pandemi pada 31 Desember 2019 di kota Wuhan, provinsi Hubei, China, kini telah menyebar dengan cepat hampir ke seluruh penjuru dunia.

Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan episode ini sebagai krisis kesejahteraan umum yang mengkhawatirkan dunia.<sup>1</sup> Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak *COVID-19*. Pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dalam putaran Surat tersebut memuat beberapa hal penting sesuai dengan pelaksanaan strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pengelola sekolah, pendidik, siswa, dan seluruh insan sekolah, khususnya pelaksanaan ulangan umum, belajar dari rumah, ulangan sekolah, nilai kemajuan, pengakuan siswa baru, dan cadangan bantuan fungsional sekolah. Strategi ini mendorong para

---

<sup>1</sup> Fathiyah Isbaniah, et al, Pedoman Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), h. 11.

pendidik dan mahasiswa untuk terus bekerja dan belajar dari rumah mulai dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi.<sup>2</sup>

Dampak wabah tersebut mengakibatkan terhentinya sistem pembelajaran di dunia pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) melalui wabah *Covid-19* menyebabkan semua jenjang pendidikan beralih ke metode pembelajaran berbasis online, di rumah masing-masing, melalui metode daring untuk mengatasi munculnya penyebaran *covid-19* kepada siswa. Dan hal tersebut sangat berpengaruh dengan proses belajar siswa. Selama wabah ini, pengetahuan siswa pasti mengalami penurunan karena pembelajaran daring yang diterapkan di era pandemi ini. Selama pandemi virus *corona*, guru dan siswa bisa dikatakan belum maksimal untuk mengikuti pembelajaran yang efektif, karena akses teknologi yang terbatas dimiliki oleh siswa saat ini untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jarak jauh atau online.

Banyak sekali kendala yang di dapati pada siswa maupun guru selama pembelajaran jarak jauh pada saat itu. Seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan, jasmani, olahraga dan Kesehatan saat peneliti melakukan wawancara di SDN Depok Baru 3, beliau mengatakan banyak siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring dan pengetahuan siswa juga menurun, sehingga dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, dampak dari kondisi tersebut. Kendala yang lainnya adalah jaringan tidak stabil, biaya membengkak karena harus mengisi kuota, Belum lagi jika kondisi keluarga kurang baik, akan terasa berat. ditambah dengan banyaknya siswa yang justru memilih bermain saat waktu belajar. Sementara guru masih diwajibkan datang ke sekolah walaupun sistem pembelajaran dilakukan melalui daring. Hal ini membuat guru jenuh karena guru tidak dapat mengajar siswa seperti biasanya. Konsekuensi dari pembelajaran yang kurang optimal di era pandemi ini sudah pasti siswa tidak

---

<sup>2</sup> "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19)", 2020,

cukup menyerap ilmu yang cukup, jika siswa belajar secara tatap muka guru akan mampu menyampaikan materi dengan baik, dan akan menyelesaikan uraian materi sampai akhir semester.

Kegiatan belajar mengajar yang awalnya diterapkan langsung di kelas harus dikonversi ke pembelajaran online. Ini tentu saja membawa pengaruh pada pembelajaran PJOK salah satu muatan pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD). Supriyadi dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengatakan Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan.<sup>3</sup> Pembelajaran PJOK lebih efektif dengan gerakan fisik di ruangan terbuka yang cukup luas. Pembelajaran jarak jauh ini memaksa siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK secara daring yang kurang efektif karena siswa lebih sering diberikan tugas. pembelajaran tatap muka khususnya PJOK akan lebih efektif dan menarik karena siswa dapat belajar sambil bermain, dan berinteraksi langsung dengan temannya. Kendala-kendala yang telah di uraikan tersebut akan menghambat belajar siswa, sehingga mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Ananda Adiana pada tahun 2021 yang berjudul "Survei Minat Peserta Didik Kelas V SD Negeri Karangasem 2 Surakarta Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022" , dari hasil penelitiannya yaitu 4 peserta didik atau sekitar 14% memiliki minat yang rendah dengan kategori hasil  $< 6,797,17$  peserta didik atau sekitar 61% memiliki minat sedang dengan rentang hasil  $6,797 < X \leq 9,881$ , dan 7 peserta

---

<sup>3</sup> Muhammad Miftahul Ulum, Farida Nurhayati, *Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP As-Saadah di Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021, hh 157-162.

didik atau sekitar 25% memiliki minat yang tinggi dengan kategori hasil > 9,881 dalam pembelajaran daring mata pelajaran PJOK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat mengikuti pembelajaran daring di masa pandemic mata pelajaran PJOK yaitu berada di kategori sedang.

Pasca pandemi *covid - 19* selain berdampak pada perekonomian juga berimbas pada pendidikan di Indonesia. Hampir dua tahun peserta didik menerima pembelajaran melalui daring, sehingga menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran di Indonesia dan juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Saat ini, pemerintah sudah mulai mencanangkan era *new normal*, era ini merupakan era ketidakpastian, baik dalam kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan termasuk juga di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah dengan tetap memperhatikan segala resiko yang nantinya akan muncul sebagai dampak dari kebijakan ini.<sup>4</sup> Dengan kebijakan tersebut membuat sekolah dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang mengalami banyak perubahan setelah pandemi *COVID-19* siswa harus dapat beradaptasi kembali dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Siswa yang awalnya belajar didampingi oleh orang tua selama daring mereka harus terbiasa kembali belajar dengan didampingi oleh guru disekolah. Perkembangan belajar anak akan bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Perkembangan minat belajar anak selama masa pandemi *COVID-19* sangat berbeda dengan perkembangan minat belajar anak yang belajar di sekolah, sehingga guru harus memberikan inovasi dan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran pasca

---

<sup>4</sup> Muhammad Qur'anul Kariem, "Konsepsi Kebijakan Pemerintah di Era New Normal," *The Journalish: Social and Government* 1, No. 2, hlm.79.

pandemi tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Maka dengan terlaksananya pembelajaran tatap muka kembali diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif setelah masa pandemi *COVID-19* berakhir.

Bedasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : SURVEI MINAT BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) PASCA PANDEMI *COVID-19* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PANCORANMAS KOTA DEPOK.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian di Sekolah Dasar Negeri kelas V di kecamatan Pancoran Mas Kota Depok yaitu: Minat belajar Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan pada siswa kelas V pasca pandemic *Covid-19*.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, fokus penelitian guna mengetahui minat belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar peneliti ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merumuskan apa yang menjadi masalah penelitian. Yang menjadi isi permasalahan penelitian ini yaitu:

Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran PJOK pasca pandemic *covid-19*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di kecamatan Pancoran Mas Kota Depok dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi  *covid-19*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bisa bermanfaat guna mengembangkan pengetahuan tentang metode pembelajaran PJOK mengenai minat siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok pasca pandemic  *covid-19*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru Mata Pelajaran PJOK

Hasil penelitian ini bisa menyajikan informasi tambahan untuk menambah acuan atau bahan pertimbangan, guna melaksanakan pembelajaran PJOK selanjutnya. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga bisa memberikan evaluasi mengenai metode pembelajaran PJOK yang telah dilaksanakannya.

##### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bisa meningkatkan aktivitas dan minat peserta didik selama mengikuti pembelajaran PJOK.

##### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai alat pengembangan diri, menambah wawasan, pengalaman peneliti, dan sebagai rujukan dalam pembelajaran PJOK yang bermanfaat untuk peneliti ketika peneliti menjadi guru di masa mendatang.

